Collège
Vol. 1, No. 2, (2026)
Journal of Contemporary Issues in Education
E-ISSN: 3124-9736

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *MIND MAPPING* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA DI MADRASAH DINIYAH

Muhammad Alifan Azhari[1], Kunti Nadiyah Salma[2], Sriana[3]
[123]Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia
Correspondence E-mail: alifanahzari2@gmail.com

Article History
Submission : 03/08/2026
Revised : 11/10/2026
Accepted : 31/10/2026

Abstract

This study investigates the implementation of mind mapping and its effect on Arabic reading skills among fourth-grade students at Madrasah Diniyah Nurul Huda Siman Ponorogo. The study employed a quantitative pre-experimental approach using a one-group pretest-posttest design. The participants were 20 fourth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through tests, observation, and documentation. Because the posttest data were not normally distributed, the hypothesis was tested using the Wilcoxon Signed-Rank Test with IBM SPSS Statistics 27. The mean score increased from 55.50 on the pretest to 79.50 on the posttest. The Wilcoxon test yielded $Z = -3.471$ and $p < .001$, with 16 students showing positive ranks, two negative ranks, and two ties. These findings indicate a statistically significant difference in students' Arabic reading performance before and after the use of mind mapping. The method helped students organize vocabulary, identify main ideas, and connect supporting information in reading texts. Nevertheless, because the study used a single group without a control group, the findings should be interpreted as evidence of improvement associated with the intervention rather than definitive causal proof.

Keywords

Arabic Reading; Madrasah Diniyah; Mind Mapping; One-Group Pretest-Posttest; Wilcoxon Test.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam karena bahasa tersebut digunakan untuk mengakses Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab keislaman, dan berbagai sumber pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran, penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, perlu dikembangkan secara saling berkaitan. Di antara keterampilan tersebut, membaca atau mahārah al-qirā'ah mempunyai peranan penting karena melalui kegiatan membaca siswa tidak hanya dituntut mampu melafalkan simbol bahasa, tetapi juga memahami kosakata, mengenali struktur kalimat, menemukan informasi, menentukan gagasan utama, serta membangun makna berdasarkan konteks. Oleh sebab itu, kemampuan membaca bahasa Arab perlu dipandang sebagai proses pemahaman, bukan sekadar kemampuan membaca suara secara tepat (Dilla & Anwar, 2023; Fauziah & Ibrahim, 2023; Hasbi, 2025; Hasibuan et al., 2023; Mesa et al., 2025; Nation, 2019; Umar et al., 2025).

Keterampilan membaca bahasa Arab pada praktiknya tidak selalu berkembang sejalan dengan kemampuan melafalkan teks. Siswa dapat membaca sebuah kalimat secara lisan, tetapi belum tentu mampu menjelaskan maknanya, menentukan informasi utama, atau menghubungkan informasi antarkalimat. Hambatan tersebut dapat muncul karena keterbatasan kosakata, penguasaan struktur bahasa, pengalaman membaca, serta strategi yang digunakan ketika berhadapan dengan teks (Dilla & Anwar, 2023; Fatimah et al., 2019; Fauziah & Ibrahim, 2023; Noviansah, 2024; Sahrul Muhamad, Alfarizi Farhan Mokoagow, 2023) Penelitian tentang pembelajaran mahārah al-qirā'ah menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi hambatan linguistik dan nonlinguistik sehingga pembelajaran memerlukan strategi yang lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Dilla & Anwar, 2023; Fauziah & Ibrahim, 2023). Kajian lain juga menunjukkan bahwa kesulitan memahami teks dapat berkaitan dengan keterbatasan kosakata dan kemampuan memahami struktur kalimat (Mesa et al., 2025).

Kondisi tersebut juga terlihat berdasarkan observasi awal di Madrasah Diniyah Nurul Huda Siman Ponorogo (Irawan et al., 2021). Sebagian siswa kelas IV telah mampu membaca teks bahasa Arab secara lisan, tetapi belum seluruhnya mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menemukan ide pokok, menentukan informasi penting, menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lain, dan menjelaskan kembali isi

teks menggunakan pemahaman sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, penjelasan guru dan aktivitas membaca berulang masih menjadi bagian dominan. Keadaan ini membuat kesempatan siswa untuk mengolah informasi secara mandiri belum optimal. Temuan tersebut memperlihatkan adanya jarak antara kemampuan membaca secara mekanis dan kemampuan memahami bacaan secara substantif.

Permasalahan tersebut penting diperhatikan karena pembelajaran membaca membutuhkan keterlibatan kognitif siswa. Siswa perlu melakukan proses memilih informasi yang relevan, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta membangun representasi makna. Dalam perspektif konstruktivistik, pemahaman terbentuk melalui aktivitas siswa dalam mengolah dan menghubungkan pengetahuan, bukan hanya melalui penerimaan informasi dari guru (Schunk, 2020). Pada pembelajaran membaca, aktivitas semacam itu dapat difasilitasi dengan strategi yang membantu siswa melihat hubungan antarbagian teks secara lebih jelas. Karena itu, inovasi pembelajaran tidak selalu harus menggunakan teknologi yang kompleks; media sederhana yang memberikan struktur berpikir juga dapat menjadi alternatif yang relevan(Acesta, 2020; Asyah et al., 2024).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah mind mapping. Mind mapping merupakan representasi visual yang menempatkan gagasan utama pada pusat kemudian mengembangkan informasi melalui cabang-cabang yang saling berkaitan. Penggunaan kata kunci, garis, simbol, dan warna memungkinkan informasi yang semula disajikan secara linear diubah menjadi pola visual yang lebih terorganisasi (Buzan, 2018). Dalam pembelajaran bahasa, teknik tersebut dapat digunakan untuk mencatat kosakata penting, tema, ide pokok, informasi pendukung, dan hubungan antargagasan (Amir, 2024; Aulia & Azkiyah, 2025; Setiawan et al., 2024). Buran & Filyukov (2018) menunjukkan bahwa mind mapping dapat digunakan sebagai teknik pengorganisasian informasi dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks bahasa Arab, beberapa penelitian juga menemukan manfaat mind mapping untuk pembelajaran kosakata dan pemahaman bacaan (Islam & Tampubolon, 2024; Khaidar & Ulum, 2024; Wiratama et al., 2024).

Dalam penerapannya pada pembelajaran membaca, mind mapping dapat berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa mengubah informasi yang diperoleh dari teks menjadi susunan gagasan yang lebih mudah dipahami. Ketika membaca teks bahasa Arab, siswa berhadapan dengan berbagai unsur yang harus diproses secara bersamaan, seperti pengenalan kosakata, pemahaman

struktur kalimat, penentuan makna, serta hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Apabila seluruh informasi tersebut hanya dipelajari melalui penjelasan lisan atau catatan berbentuk uraian panjang, sebagian siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengenali keterkaitan antargagasan. Melalui mind mapping, informasi dapat disusun berdasarkan tema utama dan dikembangkan menjadi beberapa bagian yang saling berhubungan. Dengan demikian, siswa memperoleh gambaran mengenai isi bacaan secara lebih terstruktur.

Penggunaan peta pikiran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses memahami teks. Siswa tidak hanya membaca dan menerima penjelasan mengenai arti bacaan, tetapi juga melakukan kegiatan memilih kata penting, mengelompokkan informasi, serta menentukan hubungan antara gagasan utama dan penjelasnya. Kegiatan tersebut dapat mendorong siswa untuk membaca secara lebih aktif karena mereka perlu memahami isi teks sebelum menuangkannya ke dalam bentuk visual. Azizah (2020) membahas penggunaan mind map dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Arab, sehingga penelitian tersebut relevan sebagai landasan penerapan peta pikiran pada kegiatan membaca. Sementara itu, Solekhudin et al.(2023) menunjukkan penggunaan pemetaan konsep dalam pembelajaran bahasa Arab, meskipun konteks kajiannya berfokus pada pembelajaran nahwu. Kedua kajian tersebut memberikan gambaran bahwa pemetaan informasi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menyesuaikan tujuan dan materi yang diajarkan.

Secara teoritis, manfaat mind mapping dapat dijelaskan melalui dua mekanisme. Pertama, teknik tersebut membantu mengurangi beban organisasi informasi karena siswa tidak harus mengingat isi teks hanya dalam bentuk urutan kalimat. Informasi dapat dikelompokkan berdasarkan tema dan hubungan maknanya. Kedua, penggunaan unsur verbal dan visual memberikan dua bentuk representasi yang dapat saling mendukung dalam proses pemahaman. Prinsip pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa informasi dapat diproses melalui saluran verbal dan visual sehingga penyajian yang terintegrasi dapat membantu pembelajar membangun hubungan antarkomponen pengetahuan (Mayer, 2020). Dengan demikian, mind mapping bukan sekadar kegiatan menggambar, tetapi dapat menjadi alat untuk menstrukturkan proses berpikir ketika siswa membaca.

Bukti empiris mengenai penggunaan mind mapping dalam pembelajaran membaca juga menunjukkan kecenderungan positif, meskipun hasilnya perlu dibaca berdasarkan desain dan

konteks masing-masing penelitian. Muassomah et al. (2022) menjelaskan penggunaan mind mapping sebagai teknik pemahaman teks Arab dengan cara memetakan isi bacaan secara individual maupun kelompok. Muna et al.(2024) melaporkan bahwa mind mapping dapat memfasilitasi pemahaman teks Arab sekaligus membantu siswa menyajikan gagasan utama secara lebih kreatif. Penelitian Alkhazaleh dan Abu Sal (2024) juga menguji penggunaan mind maps untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pada konteks pembelajaran bahasa lain, penelitian Nopita et al. (2021), Nufus (2024), dan Aristiawan dan Herman (2024) menunjukkan bahwa mind mapping dapat berkaitan dengan peningkatan pemahaman membaca. Kesamaan temuan tersebut memberikan dasar bahwa representasi visual dapat menjadi strategi yang layak diuji dalam pembelajaran membaca.

Hasil penelitian mengenai penggunaan mind mapping dalam keterampilan membaca juga ditemukan pada pembelajaran bahasa selain bahasa Arab. Sari dan Hayuningtyas (2023) mengkaji penerapan mind mapping dalam pembelajaran membaca siswa tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian tersebut dapat dijadikan pembanding karena sama-sama menempatkan pemetaan gagasan sebagai bagian dari kegiatan memahami bacaan. Nguyen dan Nguyen (2023) juga membahas penggunaan mind mapping pada tahap membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kajian tersebut memperlihatkan relevansi pemetaan informasi sebagai strategi pendukung ketika siswa berhadapan dengan teks bacaan. Selain itu, Ramadhan et al. (2023) meneliti penggunaan mind mapping terhadap pemahaman membaca, sedangkan Dewi (2021) membahas penerapan teknik tersebut untuk membantu pemahaman bacaan teks deskriptif. Meskipun objek dan bahasa yang digunakan berbeda, penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan pada pemanfaatan representasi visual untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi dari bacaan.

Pada pembelajaran bahasa Arab, penggunaan mind mapping tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga dapat mendukung penguasaan unsur bahasa yang diperlukan dalam kegiatan membaca. Hadi et al.(2025) membahas efektivitas mind mapping dalam membantu pemahaman kosakata bahasa Arab. Istiqomah et al. (2025) juga mengkaji penguasaan kosakata bahasa Arab melalui pendekatan konstruktivistik dengan bantuan mind map. Penguasaan kosakata menjadi salah satu unsur penting karena siswa membutuhkan pemahaman makna kata untuk memperoleh informasi dari teks yang dibaca. Nabila dan Insaniyah (2026) turut mengkaji penerapan mind mapping dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab pada madrasah dengan

keterbatasan sumber daya digital. Temuan tersebut relevan dengan kondisi lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya menggunakan media berbasis teknologi. Di sisi lain, Malik et al. (2025) membahas pengembangan keterampilan membaca bahasa Arab melalui pembelajaran berbasis flipped classroom, sedangkan Pratama et al. (2025) mengembangkan aplikasi pembelajaran untuk mendukung keterampilan membaca bahasa Arab. Kedua penelitian ini tidak secara khusus menguji mind mapping, tetapi dapat memberikan konteks bahwa keterampilan membaca bahasa Arab dapat dikembangkan melalui penggunaan strategi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan membaca membutuhkan perhatian terhadap proses memahami informasi, bukan hanya hasil akhir pembelajaran. Walaupun beberapa penelitian terdahulu menggunakan bahasa, jenjang pendidikan, dan media yang berbeda, hasil kajiannya dapat menjadi bahan pembanding untuk memahami posisi penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Huda memiliki fokus khusus pada penerapan mind mapping secara manual dalam pembelajaran membaca bahasa Arab siswa kelas IV. Penggunaan media sederhana berupa papan tulis, kertas, dan spidol berwarna menjadi salah satu karakteristik pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah kajian mengenai penggunaan media visual, tetapi juga memberikan gambaran penerapannya pada lingkungan madrasah diniyah yang memiliki fasilitas pembelajaran sederhana.

Meskipun demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu diperjelas. Pertama, sebagian penelitian mind mapping berfokus pada hasil belajar umum, kreativitas, atau penguasaan kosakata, sedangkan kajian yang secara khusus menempatkan keterampilan membaca bahasa Arab sebagai fokus utama masih relatif terbatas. Kedua, konteks madrasah diniyah memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah formal karena waktu belajar, latar belakang siswa, fasilitas, dan pola pembelajaran dapat berbeda. Ketiga, penelitian yang hanya menggunakan skor sebelum dan sesudah perlakuan berisiko menimbulkan interpretasi kausal yang terlalu kuat apabila tidak disertai kelompok kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menilai perubahan skor, tetapi juga mendeskripsikan bagaimana mind mapping digunakan dalam proses pembelajaran dan menempatkan hasil statistik dalam batasan desain penelitian.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan mind mapping sebagai media visual sederhana dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada siswa madrasah diniyah.

Media yang digunakan tidak bergantung pada perangkat digital, melainkan papan tulis, spidol berwarna, dan kertas. Dalam prosesnya, siswa diarahkan untuk membaca teks, menemukan kosakata penting, menentukan tema dan ide pokok, mengelompokkan informasi pendukung, kemudian menyusun hubungan antarinformasi dalam bentuk peta pikiran. Pendekatan ini memungkinkan penelitian melihat bukan hanya apakah skor berubah, tetapi juga bagian proses membaca yang dibantu oleh media. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan mind mapping dan menganalisis perbedaan keterampilan membaca bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan mind mapping di Madrasah Diniyah Nurul Huda Siman Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one-group pretest-posttest. Desain tersebut terdiri atas satu kelompok yang diukur sebelum perlakuan (O1), memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan mind mapping (X), kemudian diukur kembali setelah perlakuan (O2). Pemilihan desain didasarkan pada kondisi lapangan yang memungkinkan penelitian dilaksanakan pada satu kelas yang tersedia untuk pembelajaran keterampilan membaca. Desain ini sesuai untuk melihat perubahan skor dalam kelompok yang sama, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan bukti kausal yang sekuat desain eksperimen dengan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Huda, Patihan Kidul, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa madrasah yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab, sedangkan sampel terdiri atas 20 siswa kelas IV. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan bahwa siswa merupakan peserta didik aktif, telah memiliki dasar membaca huruf Arab, dan mengikuti pembelajaran yang relevan dengan keterampilan membaca. Pemilihan tersebut memungkinkan perlakuan diberikan pada kelompok yang mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan membaca dan membuat mind map.

Data primer berupa skor pretest dan posttest keterampilan membaca bahasa Arab serta hasil observasi proses pembelajaran. Data sekunder berupa dokumen madrasah, daftar siswa, arsip nilai, dan dokumentasi kegiatan. Instrumen tes digunakan untuk menilai pemahaman terhadap

teks, pengenalan kosakata, kemampuan menemukan informasi, dan kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Observasi digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterlaksanaan penggunaan mind mapping. Pengumpulan data dilakukan selama rangkaian pembelajaran penelitian pada periode Januari sampai April 2026.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan materi, instrumen, dan media. Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa. Tahap ketiga adalah pemberian pembelajaran menggunakan mind mapping. Pada tahap ini siswa membaca teks, mengidentifikasi kata atau informasi penting, menentukan tema, menemukan ide pokok, mengelompokkan informasi pendukung, menyusun cabang mind map, menggunakan warna untuk membedakan bagian informasi, dan menjelaskan kembali isi bacaan berdasarkan peta yang dibuat. Tahap keempat adalah posttest dengan materi dan indikator yang sepadan dengan pengukuran awal.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Instrumen terlebih dahulu diperiksa melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Karena data posttest tidak memenuhi asumsi normalitas pada uji Shapiro-Wilk, perbedaan skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil analisis tidak hanya dibaca berdasarkan nilai p, tetapi juga dilihat dari arah perubahan skor dan jumlah siswa yang mengalami peningkatan, penurunan, atau skor tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan mind mapping dimulai dengan pemberian teks bahasa Arab yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru atau peneliti mengarahkan siswa untuk membaca teks dan mengenali unsur penting sebelum membuat peta. Tema bacaan ditempatkan sebagai gagasan pusat, kemudian kosakata, ide pokok, dan informasi pendukung dikembangkan sebagai cabang. Warna digunakan untuk membedakan bagian informasi, sedangkan garis digunakan untuk menunjukkan hubungan. Pada tahap akhir, siswa diminta menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan

mind map sebagai bantuan. Pola kegiatan tersebut menempatkan siswa sebagai pengolah informasi, bukan hanya penerima penjelasan.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam skripsi, kegiatan penerapan mind mapping diawali dengan persiapan materi dan media yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas IV. Teks bacaan dipilih agar dapat dipelajari sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa Arab siswa. Selain menyiapkan bahan bacaan, peneliti juga mempersiapkan instrumen tes untuk mengukur kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Media yang digunakan meliputi papan tulis, spidol berwarna, dan kertas. Pemanfaatan perlengkapan tersebut memungkinkan kegiatan pemetaan informasi dilaksanakan tanpa memerlukan perangkat digital.

Sebelum pembelajaran menggunakan mind mapping diberikan, siswa mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan awal dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab. Pada tahap ini, siswa diminta membaca bacaan yang telah disediakan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks. Hasil pengukuran awal tersebut digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan kemampuan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, dalam kegiatan perlakuan, siswa diarahkan untuk membaca teks, mengenali kosakata yang dianggap penting, menentukan tema bacaan, dan menemukan gagasan utama. Informasi yang telah diperoleh kemudian disusun menjadi cabang-cabang peta pikiran. Setiap cabang menggambarkan bagian informasi yang berkaitan dengan tema utama, sedangkan penggunaan warna membantu membedakan kelompok informasi.

Setelah peta pikiran selesai disusun, siswa menggunakan hasil pemetaan tersebut untuk menjelaskan kembali isi bacaan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya melalui susunan informasi yang telah dibuat. Dengan cara tersebut, proses pembelajaran tidak berhenti pada kegiatan membaca teks, tetapi dilanjutkan dengan mengolah dan menyampaikan kembali informasi. Pada tahap akhir, siswa mengikuti posttest untuk mengetahui kemampuan membaca setelah memperoleh perlakuan. Pelaksanaan pretest dan posttest dengan indikator yang sepadan memungkinkan hasil kedua pengukuran dibandingkan untuk melihat perubahan kemampuan siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest Dan Posttest

Pengukuran	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pretest	20	15	100	55,50	26,798
Posttest	20	40	100	79,50	16,694

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca. Rata-rata skor pretest adalah 55,50 dengan nilai minimum 15 dan maksimum 100 serta standar deviasi 26,798. Setelah pembelajaran menggunakan mind mapping, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 79,50 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 100 serta standar deviasi 16,694. Dengan demikian, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 24,00 poin. Penurunan standar deviasi juga menunjukkan bahwa skor siswa setelah perlakuan cenderung lebih terkonsentrasi dibandingkan kondisi awal. Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	K-S Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keputusan
Pretest	0,146	0,097	Normal
Posttest	0,019	0,048	Tidak normal

Uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest mempunyai nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,097 sehingga memenuhi asumsi normalitas, sedangkan data posttest memiliki nilai signifikansi 0,048 sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas pada taraf 0,05. Berdasarkan kondisi tersebut, pengujian perbedaan dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasilnya menunjukkan 16 positive ranks, dua negative ranks, dan dua ties. Nilai Z sebesar -3,471 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Tabel 3. Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test

Indikator	Hasil	Interpretasi
Positive ranks	16	Nilai posttest lebih tinggi
Negative ranks	2	Nilai posttest lebih rendah
Ties	2	Tidak berubah
Z	-3,471	Statistik uji
Asymp. Sig. (2-tailed)	< 0,001	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Arah perubahan skor memperlihatkan bahwa peningkatan tidak terjadi pada semua siswa dengan pola yang sama. Sebanyak 16 siswa memperoleh skor posttest lebih tinggi, dua siswa memperoleh skor lebih rendah, dan dua siswa tidak mengalami perubahan. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa rata-rata kelompok yang meningkat tidak berarti semua peserta memperoleh manfaat yang identik. Variasi respons dapat menjadi petunjuk bahwa karakteristik

awal siswa, konsentrasi, pengalaman membaca, penguasaan kosakata, dan keterlibatan selama pembelajaran masih berperan dalam hasil yang diperoleh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab setelah penerapan media mind mapping pada siswa kelas IV Madrasah Diniyah Nurul Huda Siman Ponorogo. Nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat dari 55,50 pada pretest menjadi 79,50 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 24,00 poin. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $Z = -3{,}471$ dengan $p < 0{,}001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan mind mapping. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan media tersebut. Namun, makna hasil tersebut tidak hanya terletak pada peningkatan skor, tetapi juga perlu dilihat dari proses bagaimana mind mapping digunakan untuk membantu siswa memahami informasi dalam teks bahasa Arab.

Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan perubahan cara siswa mengorganisasikan informasi selama membaca. Pada pembelajaran yang menggunakan mind mapping, siswa tidak hanya membaca teks secara berurutan, tetapi diarahkan untuk menentukan tema, memilih kata kunci, menemukan gagasan utama, serta menghubungkan informasi pendukung dalam bentuk visual. Proses tersebut membantu mengubah informasi yang sebelumnya tersaji secara linear menjadi hubungan antarkomponen yang lebih mudah diamati. Dalam konteks membaca bahasa Arab, cara ini menjadi relevan karena siswa tidak hanya dituntut mengenali kosakata, tetapi juga memahami hubungan antara kata, kalimat, dan keseluruhan isi bacaan. Dengan menempatkan kosakata dan informasi penting pada cabang yang berkaitan dengan tema utama, siswa memperoleh kerangka untuk mengorganisasikan informasi sehingga proses memahami isi bacaan tidak hanya bergantung pada kemampuan mengingat arti kata secara terpisah.

Hubungan tersebut juga menjelaskan mengapa mind mapping lebih tepat dipahami sebagai media untuk mengorganisasikan pemahaman daripada sekadar media visual. Ketika membuat peta pikiran, siswa harus menentukan informasi mana yang dianggap penting dan bagaimana informasi tersebut berhubungan dengan informasi lainnya. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk melakukan pemilihan, pengelompokan, dan pengaitan informasi selama proses membaca. Bagi siswa yang masih berada pada tahap perkembangan kemampuan membaca bahasa Arab, kegiatan

tersebut dapat memberikan struktur yang lebih jelas ketika menghadapi teks. Siswa dapat melihat tema sebagai pusat pembahasan, kemudian mengembangkan cabang berupa kosakata, gagasan utama, tokoh, tempat, aktivitas, atau informasi pendukung sesuai isi teks. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang memberikan bantuan dalam mengorganisasikan informasi, bukan semata-mata akibat penggunaan warna, garis, atau bentuk gambar pada mind map.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa perubahan kemampuan tidak terjadi secara seragam pada seluruh siswa. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, sebanyak 16 siswa menunjukkan peningkatan skor, dua siswa mengalami penurunan, dan dua siswa tidak mengalami perubahan. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang sama dapat menghasilkan respons yang berbeda pada setiap siswa. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan awal membaca, penguasaan kosakata bahasa Arab, konsentrasi, keterlibatan selama pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menentukan informasi penting dari teks. Siswa yang telah memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik mungkin lebih mudah menentukan kata kunci dan menghubungkannya dengan gagasan utama, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan pada kosakata dasar dapat membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami unsur bahasa sebelum mampu mengorganisasikan isi bacaan. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa mind mapping memberikan peningkatan yang sama besar kepada setiap siswa, tetapi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pada sebagian besar peserta setelah strategi tersebut diterapkan.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan skor, perbedaan respons tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sama belum tentu menghasilkan perubahan yang seragam pada setiap peserta didik. Perbedaan kemampuan awal dapat menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan hasil penelitian. Siswa yang telah memiliki penguasaan kosakata dan kemampuan memahami kalimat yang lebih baik mungkin dapat menyusun peta pikiran dengan lebih mudah. Sebaliknya, siswa yang masih mengalami kesulitan mengenali kosakata atau memahami struktur kalimat membutuhkan pendampingan lebih lanjut sebelum dapat mengelompokkan informasi secara tepat.

Selain kemampuan awal, keberhasilan penggunaan mind mapping juga berkaitan dengan cara guru memberikan arahan selama pembelajaran. Siswa perlu memperoleh penjelasan mengenai

cara menentukan tema utama, memilih informasi penting, serta menghubungkan bagian-bagian bacaan. Apabila siswa hanya diminta membuat peta pikiran tanpa memahami isi teks terlebih dahulu, kegiatan tersebut berisiko menjadi aktivitas menggambar atau menyalin kata-kata. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa setiap cabang yang dibuat benar-benar menggambarkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Pendampingan tersebut penting agar mind mapping tetap berfungsi sebagai media untuk mengolah informasi, bukan sekadar hasil pekerjaan visual.

Variasi hasil yang ditemukan juga menunjukkan perlunya memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa. Siswa yang memperoleh nilai lebih rendah setelah perlakuan tidak dapat langsung dianggap tidak memperoleh manfaat dari media yang digunakan. Perubahan skor dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan selama proses pembelajaran maupun pelaksanaan tes. Demikian pula, nilai yang tetap pada dua siswa menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan tidak selalu dapat diamati dalam waktu dan pengukuran yang sama. Oleh karena itu, hasil penelitian sebaiknya dipahami berdasarkan kecenderungan kelompok sekaligus memperhatikan perbedaan respons masing-masing peserta.

Variasi respons siswa tersebut juga memberikan implikasi bahwa mind mapping dapat digunakan sebagai sarana bagi guru untuk mengenali letak kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Peta yang dibuat siswa dapat memperlihatkan apakah siswa sudah mampu membedakan gagasan utama dengan informasi pendukung atau masih sekadar menuliskan kata-kata yang dianggap menarik. Apabila sebuah mind map hanya berisi banyak kosakata tanpa hubungan yang jelas dengan tema, guru dapat menduga bahwa siswa masih membutuhkan bantuan dalam menentukan struktur informasi. Sebaliknya, apabila siswa mampu menempatkan kosakata dan informasi pendukung pada cabang yang sesuai dengan gagasan utama, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antarbagian teks. Dengan demikian, mind mapping tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian materi, tetapi juga dapat memberikan gambaran mengenai proses berpikir siswa selama memahami bacaan.

Hasil penelitian ini juga dapat dipertimbangkan bersama penelitian terdahulu yang menunjukkan penggunaan mind mapping dalam pembelajaran membaca dan bahasa. Muassomah et al. (2022) menunjukkan bahwa mind mapping dapat digunakan sebagai teknik untuk membantu pemahaman teks bahasa Arab, sedangkan Nopita et al. (2021) menemukan penerapan mind mapping dalam pembelajaran pemahaman membaca pada peserta didik tingkat sekolah. Ma'ruf et

al. (2024) juga menunjukkan adanya keterkaitan penggunaan metode mind mapping dengan kemampuan membaca pemahaman bahasa Arab. Sementara itu, penelitian Wiratama et al. (2024) memperlihatkan penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang madrasah. Temuan penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian tersebut karena diterapkan pada siswa kelas IV madrasah diniyah, sehingga memberikan gambaran bahwa strategi pengorganisasian informasi melalui mind mapping juga dapat diterapkan pada peserta didik dengan karakteristik pembelajaran keagamaan dan fasilitas pembelajaran yang relatif sederhana.

Jika ditinjau dari proses pembelajaran, peningkatan kemampuan membaca dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan perubahan aktivitas siswa ketika memahami teks. Sebelum menggunakan mind mapping, siswa lebih banyak berhadapan dengan teks bacaan dan penjelasan materi secara langsung. Setelah media tersebut diterapkan, siswa memperoleh kegiatan tambahan berupa identifikasi kosakata, penentuan gagasan utama, pengelompokan informasi, dan penyusunan hubungan antargagasan. Perubahan aktivitas ini penting karena pemahaman bacaan memerlukan keterlibatan siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh, bukan hanya mengenali atau melafalkan kata-kata dalam teks. Peta pikiran membantu menyajikan hasil pengolahan tersebut dalam bentuk yang dapat dilihat kembali oleh siswa.

Proses tersebut dapat menjelaskan mengapa mind mapping berpotensi membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi antarkalimat. Ketika membaca teks bahasa Arab, siswa perlu memahami arti kata dan menghubungkannya dengan konteks kalimat. Setelah itu, informasi dari beberapa kalimat perlu dipahami sebagai satu kesatuan isi bacaan. Melalui penyusunan cabang peta pikiran, siswa dapat memisahkan informasi berdasarkan kelompok tertentu, kemudian melihat keterkaitannya dengan tema utama. Dengan demikian, media ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mengorganisasikan hasil pemahaman. Akan tetapi, penggunaan mind mapping tidak secara otomatis menghilangkan seluruh kesulitan membaca. Siswa tetap memerlukan penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, dan bimbingan guru agar informasi yang disusun dalam peta pikiran sesuai dengan makna teks.

Hasil tersebut dapat dibandingkan dengan kajian Azizah (2020), Sari dan Hayuningtyas (2023), Nguyen dan Nguyen (2023), Ramadhan et al. (2023), serta Dewi (2021), yang membahas penggunaan mind mapping dalam kegiatan membaca atau pemahaman bacaan. Kesamaan penelitian tersebut terletak pada penggunaan pemetaan visual untuk membantu siswa mengelola

informasi dari teks. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu ditempatkan sesuai konteksnya karena sebagian penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris atau jenis teks yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan tambahan bukti pada konteks pembelajaran membaca bahasa Arab di madrasah diniyah, khususnya melalui penggunaan media visual sederhana dalam satu kelompok siswa.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah keterkaitan antara penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kosakata merupakan salah satu unsur yang membantu siswa mengenali makna informasi yang disampaikan melalui teks. Siswa yang belum memahami kata-kata penting dapat mengalami kesulitan dalam menentukan isi kalimat maupun hubungan antarinformasi. Penggunaan mind mapping memungkinkan kosakata yang ditemukan selama membaca ditempatkan dalam kelompok informasi yang sesuai dengan tema bacaan. Dengan demikian, siswa dapat melihat kosakata bukan sebagai daftar kata yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari informasi yang membangun makna teks.

Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Hadi et al. (2025) dan Istiqomah et al. (2025), yang mengkaji penggunaan mind mapping dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Kedua kajian tersebut relevan untuk menjelaskan bahwa pemetaan visual dapat digunakan dalam pembelajaran unsur bahasa yang mendukung keterampilan membaca. Nabila dan Insaniyah (2026) juga membahas pemanfaatan mind mapping dalam pembelajaran kosakata pada lingkungan madrasah dengan keterbatasan fasilitas digital. Hal ini memberikan konteks bahwa media pembelajaran tidak selalu harus menggunakan teknologi yang rumit. Dalam penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Huda, penggunaan papan tulis, kertas, dan spidol berwarna menjadi pilihan yang sesuai dengan sarana yang tersedia. Namun, perlu ditegaskan bahwa penelitian ini mengukur keterampilan membaca, bukan penguasaan kosakata secara terpisah. Oleh sebab itu, hubungan antara kosakata dan hasil membaca dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai penjelasan proses pembelajaran, bukan sebagai hasil pengukuran variabel tersendiri.

Selain pemetaan kosakata, penggunaan mind mapping juga berkaitan dengan kegiatan menentukan gagasan utama dan informasi pendukung. Ketika siswa menempatkan tema bacaan sebagai bagian pusat, mereka perlu memahami pokok pembahasan sebelum mengembangkan cabang informasi lainnya. Selanjutnya, informasi pendukung disusun berdasarkan keterkaitannya dengan tema tersebut. Proses ini dapat membantu siswa membedakan informasi yang menjadi inti

bacaan dengan informasi yang berfungsi sebagai penjelas. Kemampuan membedakan kedua jenis informasi tersebut merupakan bagian penting dalam memahami isi teks secara menyeluruh. Dengan demikian, manfaat media ini tidak hanya terletak pada bentuk visualnya, tetapi juga pada aktivitas berpikir yang dilakukan siswa selama menyusun peta pikiran.

Penelitian Malik et al. (2025) dan Pratama et al. (2025) dapat digunakan sebagai pembanding dalam melihat upaya pengembangan keterampilan membaca bahasa Arab melalui strategi maupun media pembelajaran. Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, keduanya memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca dapat dikembangkan melalui rancangan kegiatan yang lebih terarah dan pemanfaatan media yang sesuai. Perbedaan tersebut justru menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca dapat dikaji dari beragam pendekatan. Penelitian ini mengambil posisi dengan menguji penggunaan mind mapping manual dalam pembelajaran membaca, sehingga kontribusinya terletak pada penerapan strategi visual yang sederhana dan dapat digunakan dalam kondisi fasilitas pembelajaran terbatas.

Kontribusi penelitian ini terletak pada konteks penerapan dan bukan pada anggapan bahwa mind mapping merupakan strategi yang sepenuhnya baru. Penelitian ini memberikan bukti kontekstual mengenai penggunaan mind mapping dalam pembelajaran membaca bahasa Arab pada siswa madrasah diniyah. Media tersebut dapat diterapkan menggunakan fasilitas sederhana seperti papan tulis, kertas, dan alat tulis berwarna, sehingga penggunaannya tidak bergantung pada perangkat teknologi digital. Hal tersebut menjadi penting karena inovasi pembelajaran tidak selalu harus berbentuk teknologi baru, tetapi dapat berupa perubahan cara siswa mengorganisasikan dan mengolah informasi yang sudah tersedia dalam teks. Dalam konteks penelitian ini, mind mapping memberikan kerangka visual yang membantu siswa melihat keterkaitan antara tema, kosakata, gagasan utama, dan informasi pendukung sehingga kegiatan membaca menjadi lebih terarah.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, meskipun terdapat peningkatan rata-rata skor dan perbedaan yang signifikan secara statistik, penelitian belum dapat memastikan bahwa seluruh peningkatan tersebut hanya disebabkan oleh penerapan mind mapping. Faktor lain, seperti pengalaman mengerjakan pretest, pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung secara rutin, perkembangan kemampuan siswa selama periode penelitian, atau pengalaman belajar lainnya,

masih mungkin memberikan kontribusi terhadap perubahan skor. Dengan demikian, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai bukti adanya peningkatan kemampuan membaca yang terjadi setelah penerapan mind mapping dalam kelompok yang diteliti, bukan sebagai bukti kausal yang bersifat mutlak.

Keterbatasan tersebut sekaligus menunjukkan arah bagi penelitian berikutnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol atau desain kuasi-eksperimen sehingga perubahan kemampuan membaca pada kelompok yang menggunakan mind mapping dapat dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran lain. Penelitian berikutnya juga dapat memisahkan aspek kemampuan membaca yang diukur, misalnya penguasaan kosakata, pemahaman informasi tersurat, pemahaman informasi tersirat, dan kemampuan menemukan gagasan utama. Pengukuran lanjutan juga dapat dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan tetap bertahan setelah pembelajaran selesai. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai besarnya pengaruh mind mapping dan mekanisme pembelajaran yang mendasarinya.

Penggunaan desain one-group pretest-posttest memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan membaca pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah pembelajaran. Meskipun demikian, desain tersebut memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan kelompok pembanding yang memperoleh pembelajaran dengan metode berbeda. Dengan kondisi tersebut, perubahan skor yang ditemukan belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti pengalaman belajar sebelumnya, pengulangan tes, atau perkembangan kemampuan siswa selama periode penelitian. Oleh karena itu, hasil Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan perlu ditafsirkan secara proporsional sebagai bukti adanya perubahan skor setelah penerapan mind mapping pada kelompok yang diteliti.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan jumlah peserta penelitian yang hanya mencakup 20 siswa kelas IV di satu lembaga pendidikan. Karakteristik siswa, kondisi pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas di Madrasah Diniyah Nurul Huda belum tentu sama dengan madrasah diniyah lainnya. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini tidak dapat langsung digeneralisasikan untuk seluruh lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest sehingga belum memberikan informasi mengenai keberlanjutan peningkatan kemampuan membaca dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya dapat melibatkan kelompok kontrol agar hasil pembelajaran menggunakan mind mapping dapat dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Jumlah peserta juga dapat diperluas dengan melibatkan beberapa madrasah diniyah yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, pengukuran keterampilan membaca dapat dikembangkan dengan memisahkan indikator pemahaman kosakata, penentuan gagasan utama, identifikasi informasi tersurat, dan pemahaman informasi tersirat. Pengukuran lanjutan setelah perlakuan juga dapat dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan kemampuan membaca tetap bertahan. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas mind mapping dalam pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan mind mapping berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab pada siswa kelas IV Madrasah Diniyah Nurul Huda Siman Ponorogo. Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui fungsi mind mapping dalam membantu siswa memilih, mengelompokkan, dan menghubungkan informasi dalam teks, terutama kosakata, gagasan utama, dan informasi pendukung. Namun, adanya variasi respons siswa dan keterbatasan desain penelitian menunjukkan bahwa manfaat tersebut tidak dapat digeneralisasikan secara mutlak kepada seluruh siswa atau dipandang sebagai hubungan sebab-akibat yang sudah pasti. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan bukti kontekstual bahwa mind mapping merupakan strategi sederhana yang dapat digunakan untuk mendukung pengorganisasian informasi dalam pembelajaran membaca bahasa Arab di madrasah diniyah. Temuan tersebut dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran membaca yang lebih terstruktur sekaligus menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya dengan desain dan pengukuran yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Penggunaan mind mapping dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Huda dilaksanakan melalui tahap persiapan, pretest, pembelajaran dengan peta pikiran, dan posttest. Dalam prosesnya, siswa mengidentifikasi tema, kosakata, ide pokok, dan informasi pendukung, kemudian menyusunnya dalam cabang-cabang visual. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 55,50 menjadi 79,50. Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan $Z = -3{,}471$ dan $p < 0{,}001$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah

pembelajaran. Mind mapping membantu siswa mengorganisasi informasi dan memahami hubungan antargagasan dalam teks. Namun, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kontrol, hasil tidak dapat digeneralisasikan secara luas atau digunakan sebagai bukti kausal yang definitif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar, durasi perlakuan lebih panjang, dan ukuran efek untuk menilai kekuatan pengaruh. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan mind mapping manual dengan aplikasi digital serta menguji dampaknya secara terpisah terhadap kelancaran, kosakata, dan pemahaman bacaan.

REFERENSI

Acesta, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. *4*(36).

Alkhazaleh, M., & Abu Sal, A. (2024). Impact of using mind maps to improve reading comprehension skills of eighth grade students. *Eurasian Journal of Applied Linguistics,*. https://doi.org/https://doi.org/10.32601/ejal.10222

Amir, Z. (2024). *Pengaruh Penerapan Metode Mind Map terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDIT Azzahrah Gowa*.

Aristiawan, D., & Herman, H. (2024). Mind Mapping Strategy to Improve Reading Comprehension in Narrative Skill of Students at MA Al-Islah Dasan Agung. *Journal of English Language Teaching and Literature*. https://doi.org/https://doi.org/10.47080/jeltl.v7i2.2944

Asyah, S., Faradiba, A., & Bahri, A. (2024). *Systematic Literature Review : Using Mind Mapping to Improve Students ' Creative Thinking Abilities Systematic Literature Review : Penggunaan Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*. *2*(12).

Aulia, P., & Azkiyah, A. (2025). *Penggunaan Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Arab : A Systematic Literature Review the Use of Mind Mapping in Arabic Language Learning : A Systematic Literature Review*. 11765–11774.

Azizah, F. R. (2020). Mind Mapping dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, *9*(2), 156–167.

Buzan, T. (2018). *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life* (Revised ed). BBC Active.

Dewi, R. H. S. P. (2021). Implementation of Mind Mapping Technique to Improve Students' Reading Comprehension in Descriptive Text. *Inovasi Pendidikan*. https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ip.v8i1a.2748

Dilla, U. F. A., & Anwar, N. (2023). Analysis of Maharah Qira'ah Learning in Grade VI Students: Challenges and Solutions. *Indonesian Journal of Islamic Studies*. https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijis.v11i2.1664

Fatimah, S., Mukmin, M. I., & Saifudin, A. (2019). *Peningkatan Kemampuan Maharah Al- Qira ' ah Bagi Siswa-Siswi Kelas VII-K melalui Model Pembelajaran Inquiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*. *4*(MI), 347–356.

Fauziah, I., & Ibrahim, M. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas

VII SMP Muhammadiyah 12 Perumnas Makassar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(9), 4240–4249.

Filyukov, B. &. (2018). Mind Mapping Technique in Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, Halaman 215–218.*, *Volume 206*.

Hadi, M., Hajar, H. I., Ali, T., & Asrofi, I. (2025). The Effectiveness of Mind Mapping Method to Improve Understanding Of Arabic Vocabulary. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. https://doi.org/https://doi.org/10.24235/ibtikar.v14i1.20484?utm_source=chatgpt.com

Hasbi, A. F. (2025). Methods, Challenges, and Strategies for Learning Arabic Reading Skill: A Systematic Literature Review. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*.

Hasibuan, M. N., Pendidikan, J., Arab, B., Pendidikan, J., Arab, B., Agama, I., & Negeri, I. (2023). *Metode Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah*. *3*(1), 26–41.

Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam melalui Tradisi Keagamaan. *Journal of Islamic Education Vol.*, *2*(1), 52–65.

Islam, N. Z., & Tampubolon, M. S. (2024). *Pengaruh Metode Bubble Mind Mapping Terhadap Kosaka Bahasa Arab di Madrasah Salafiyah Wustho Islamic Center Binbaz*. *1*(1), 403–411. https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.660

Istiqomah, N. F., Amrulloh, M. A., & Ahmed, E. M. (2025). Improving Arabic Vocabulary Mastery With a Constructivist Approach Through Mind Map. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. https://doi.org/https://doi.org/10.14421/almahara.2025.0111-05?utm_source=chatgpt.com

Khaidar, P., & Ulum, F. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Arab Siswa. *South Asian Journal of Social Studies Vol.4, 4*(2), 86–96.

Malik, L. M., Bakhit, B. M., & Chamidah, D. (2025). Effectiveness of Flipped Classroom-Based Instruction for Developing Arabic Reading Skills. *International Journal of Arabic Teaching and Learning.*. https://doi.org/https://doi.org/10.33650/ijatl.v9i2.12336?utm_source=chatgpt.com

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781316941355

Mesa, D., Alfin, A. M., & Aini, Q. (2025). The Role of Reading Skills in Understanding Classical Arabic Texts: Challenges and Solutions for Students. *Journal of Arabic Literature, Teaching and Learning*.

Muassomah, M., Yurisa, P. R., Yahaya, M. F. (2022). Mind Mapping: Reading Comprehension Technique of Arabic Texts for Students in Higher Education. *Jurnal Al Bayan*. https://doi.org/https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.14350

Muna, Z. T., Hidayah, N., Muhajir, M., Le Souef, A., Devaney, A. (2024). Mind Mapping As An Innovation in Reading and Writing Learning: A Study of Understanding Arabic Texts. Alibbaa'. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ajpba.v6i1.15963

Nabila, S. K., & Insaniyah, A. L. (2026). Beyond the Digital Divide: The Effectiveness of Mind Mapping in Arabic Vocabulary Learning in Resource-Limited Madrasahs. *International Journal of Arabic Language Teaching,*.

https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ijalt.v8i01.12982?utm_source=chatgpt.com

Nation, K. (2019). Children ' S Reading Difficulties , Language , and Reflections on the Simple View of Reading the Simple View of Reading. *Australian Journal of Learning Difficulties*, *24*(1), 47–73. https://doi.org/10.1080/19404158.2019.1609272

Nguyen, Q. L. T., & Nguyen, H. B. (2023). The Effects of Mind Mapping at While-Reading Stage on EFL Students' Reading Comprehension At A Local High School In Kien Giang Province, Vietnam. *European Journal of English Language Teaching,*. https://doi.org/https://doi.org/10.46827/ejel.v8i4.5012

Nopita, D., Agust, S., & Indriani, Y. (2021). Mind Mapping-Enhanced Reading Comprehension to Indonesia Islamic Junior High School Students: An Action Research. *J-SHMIC*. https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jshmic.2021.vol8(1).6029

Noviansah, A. (2024). Problem dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Madrasah*, 74–88.

Nufus, H. (2024). No Title. The Use of Mind Mapping Technique to Improve Students' Reading Comprehension. *JUREE: The Journal of English Education*. https://doi.org/https://doi.org/10.47647/juree.v1i1.1277

Pratama, M. I. S., Sumiarni, N., & Saefuloh, H. (2025). Development of the An-Najah Mobile Learning Application to Improve Students' Arabic Reading Skills. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban,*. https://doi.org/https://doi.org/10.15408/a.v12i1.47227?utm_source=chatgpt.com

Ramadhan, G. F., Wisudaningsih, E. T., & Fatmawati, R. (2023). The Effect of Using Mind Mapping to Students' Reading Comprehension. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*. https://doi.org/https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3656

Sahrul Muhamad, Alfarizi Farhan Mokoagow, M. A. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa / The Effectiveness of Lectora Inspire-Based Interactive Learning Media to Improve Students' Arabic Reading Skills Sahrul. *Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(2).

Sari, V. R., & Hayuningtyas, N. (2023). The Exploring the Opportunities: Implementing Mind Mapping in Seventh Grade Reading Students of SMP Terpadu Madinatul Ulum. *Critical Review of English-Arabic World Journal*. https://doi.org/https://doi.org/10.35719/crewjournal.v2i2.1929

Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8 th). Pearson.

Setiawan, A. H., Khumaidi, M. W., Saputra, F., & Purwanto, H. (2024). *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Kaidah Bahasa Arab Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Roudhatulmuta'allimin di Pulau Panggung Tanggamus 1*. 18–24.

Solekhudin, A., Isnaini, M. A., & Al Afghani, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Kitab Sharḥ Qaṭr Al-Nadá Wa-Ball Al-Ṣadá pada Pembelajaran Nahwu di Perguruan Tinggi Islam. *Alsina: Journal of Arabic Studies*. https://doi.org/https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.21017

Umar, M., Zuhriyah, N., & Wahyuningsih, S. (2025). Pembelajaran Maharah Qira'ah Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI IPA 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima (Studi Kasus MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *10*(April), 210–223.

Wiratama, M. Z. H., Zaki, M., & Azis, A. (2024). *Efektivitas metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran*

Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *17*(3), 677–688. https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3